

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI
MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS III SEMESTER 2 SDN 8 MONTONG
BAAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Sahuruddin
SDN 8 Montong Baan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III Semester II SDN 8 Montong Baan Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester 2 SDN 8 Montong Baan tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket/tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses tindakan yang dilakukan. Angket/tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai. Dokumentasi digunakan untuk bahan penunjang proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik pada siswa kelas III semester 2 SDN 8 Montong Baan Tahun Pelajaran 2014/2015 sebelum dilakukan tindakan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilannya adalah 19%. Setelah dilakukan tindakan penggunaan media gambar seri hasil belajar tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dengan persentase keberhasilan pada variabel hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 57,69% dengan kriteria baik dan siklus 2 adalah 84,61% dengan kriteria sangat baik.

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor baik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran tersebut maupun yang tidak berkaitan secara langsung. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain: (1) kemampuan dan keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar, (2) penggunaan metode dan teknik mengajar yang tepat oleh seorang guru, (3) penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan setiap materi pada berbagai mata pelajaran, (4) kesiapan mental dan fisik siswa yang akan menerima pembelajaran, (5) ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai yang dapat dimanfaatkan siswa

dalam menerima pelajaran, dan (6) dukungan penuh baik aspek materi maupun nonmateri dari semua pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian tindakan kelas, aspek yang akan dikaji adalah penggunaan media dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran selama ini diasumsikan oleh banyak guru dengan penggunaan sesuatu yang mahal dan sulit dicari. Asumsi ini jelas tidak benar karena hakikat penggunaan pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar menyenangkan, efektif, dan efisien. Media tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber dan tidak harus mahal. Penggunaan media pembelajaran diutamakan sesuatu yang dekat dengan siswa sehingga pembelajaran

bermakna dapat diperoleh siswa. Dengan demikian, hasil pembelajaran pun diharapkan dapat meningkat dengan penggunaan media tersebut.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) kelas III, terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Salah satu Standar Kompetensi yang disebutkan dalam dokumen KTSP tersebut adalah (8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangansederhana dan puisi). Standar Kompetensi ini kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Dasar yaitu (8.1 menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik).

SK dan KD tersebut mengharuskan siswa kelas III SD untuk mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi tersebut. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi 26 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 12 dan perempuan 14 orang yang mendapat nilai ≥ 65 adalah 5 orang dan ≤ 65 yaitu 21 orang dengan KKM 65. Artinya dari 26 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar baru mencapai 19% sedangkan target ketuntasan belajar adalah 75%.

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, penulis berinisiatif menganalisis kembali penyebab rendahnya hasil belajar tersebut dengan memanfaatkan media belajar yang sesuai. Analisis mengenai rendahnya hasil belajar siswa kelas III Semester 2 di SDN 8 Montong Baan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK

dibuat dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III Semester 2 di SDN 8 Montong Baan Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan menerapkan media gambar seri diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SDN 8 Montong Baan Tahun Pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan menulis tidak dapat terlepas dengan kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, menyimak dan berbicara. Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memadukan keempat unsur kebahasaan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran menulis di SD terutama di kelas I dan III tidak dapat dipisahkan dengan pelajaran membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif.

Pengembangan kemampuan menulis di SD banyak bergantung kepada kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru juga dituntut mampu memilih metode yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa. Latihan yang intensif dan terarah akan dapat membimbing siswa memiliki kemampuan menulis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini setiap guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran menulis tidak ditekankan pada pengetahuan kebahasaan tetapi bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP (2006) memuat beberapa standar kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa baik dalam segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia SD memuat berbagai kompetensi dalam aspek menulis seperti menulis tentang berbagai topik, pengumuman, pantun, dan surat. Dalam berbagai kegiatan menulis tersebut, siswa diharapkan nantinya dapat menulis dengan memperhatikan unsur-unsur

kebahasaan dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti penggunaan ejaan, huruf, dan tanda baca.

Berdasarkan isinya jenis tulisan dibedakan menjadi lima yaitu menulis diskripsi, narasi, argumentasi dan eksposisi, dan persuasi. Peneliti pada PTK ini memfokuskan penelitian pada penulisan karangan narasi berdasarkan gambar seri pada siswa kelas III SDN 8 Montong Baan, Lombok Timur.

Dewasa ini semakin banyak guru yang menggunakan media sebagai pendukung proses pengajaran. Hal ini dipengaruhi oleh semakin tingginya nilai kesadaran para guru tentang betapa besarnya manfaat dan peranan media dalam proses belajar mengajar.

Manfaat media dan teknologi dilihat dari beberapa segi adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi isi (*content*) ide atau pesan (*message*) yang diajarkan, kegunaan media adalah menyajikan hal-hal secara biasa tidak dapat disajikan karena berbagai sebab, misalnya terlalu luas, lebar, sempit, kecil, berbahaya, kompleks, sudah lampau, atau belum terjadi.
2. Ditinjau dari jumlah penerimaannya (siswa, publik, dan sebagainya), media bermanfaat untuk menghubungi orang banyak, jauh lebih banyak dari pada disebarkan tanpa media.
3. Unsur waktu melalui media banyak disebarkan dengan cepat, beberapa saat setelah terjadinya suatu peristiwa.
4. Hubungan unsur dengan unsur psikologis dari penerima. Media yang baik dapat menambah kesan dramatik atau realistik sehingga orang yang menerimanya lebih menaruh perhatian, lebih percaya, atau lebih tergerak emosinya (Djamarah dan Zain 2002:152)

Dalam pengajaran menulis narasi, penggunaan media akan membantu siswa dalam meningkatkan ide-ide mereka kedalam tulisan

Media gambar sebagai bahan pembelajaran memiliki beragam bentuk

yaitu: bagan, diagram, grafik, poster, media komik dll. Setiap bentuk media gambar ini dapat digunakan pada berbagai materi yang relevan dengan bentuk masing-masing. Secara umum, media gambar dengan segala bentuknya memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan media gambar adalah: (a) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata sehingga memudahkan siswa dalam merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar yang mereka lihat. (b) Sumber media gambar dapat diperoleh dengan mudah karena media gambar banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender. Hal ini sangat memungkinkan bagi guru untuk dapat memanfaatkan sumber-sumber tersebut. (c) Media gambar dengan semua bentuknya dapat dikatakan cukup praktis dan sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. Dalam hal ini, guru hanya dituntut bagaimana mengkreasikan gambar sehingga lebih rapi dan menarik sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. (d) Media gambar tergolong tidak mahal sehingga tidak membutuhkan biaya banyak dalam menyediakannya. (e) Media gambar dapat digunakan semua jenjang pendidikan dan pada berbagai bidang studi.

Selain memiliki keunggulan, media gambar juga memiliki kelemahan yaitu: (a) Media gambar terkadang terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang besar. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memanfaatkan media belajar alternatif misalnya LCD untuk menampilkan gambar yang lebih besar. Namun hal ini juga sering terkendala teknis dan kompetensi guru dalam pemanfaatan media belajar berbasis teknologi. (b) Media gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (ke dalam benda), harus di gunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda. (c) Media gambar tidak dapat menunjukkan gerak. Hal ini terkadang membuat siswa tidak tertarik, terlebih siswa yang terbiasa dengan gambar-gambar bergerak yang disediakan di rumah. (d)

Anak tidak selalu “membaca” (menginterpretasikan) gambar (Hastuti 1996:178)

B. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Semester 2 di SDN 8 Montong Baan dengan jumlah siswa adalah 26 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari, Februari, dan Maret 2015.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengenali proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus yang selalu berulang. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 13 Februari 2015. Begitu pula siklus kedua sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 3 dan 6 Maret 2015. Siklus dalam penelitian ini akan berakhir apabila hasil belajar siswa secara individu dapat memperoleh nilai minimal 65 dengan ketuntasan belajar 75%.

Selanjutnya untuk pengumpulan data digunakan teknik tes dan nontes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana berupa lembar kerja siswa. Teknik nontes yang digunakan yakni teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana Bahasa Indonesia dengan media gambar berseri. Menggunakan lembar instrumen keterampilan guru dan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa yang akan menjadi subjek

penelitian dan memperoleh data nilai awal siswa sebelum dilakukan PTK.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti hanya memaparkan data yang diperoleh melalui lembar kerja, observasi dan tes hasil belajar setiap siklus. Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk menggambarkan tentang suatu keadaan.

C. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Montong Baan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester 2 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Januari, Februari dan Maret 2015.

2. Hasil Penelitian Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan di SDN 8 Montong Baan hari selasa, tanggal 10 dan 13 Februari 2015, di kelas III semester 2 mata pelajaran bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 2 x 35 (menit). Adapun pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru menginformasikan materi yang akan dibahas melalui peta konsep beserta tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberi apersepsi yaitu dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian guru menginformasikan cara belajar dengan menggunakan media gambar berseri.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru membacakan cerita mengenai kesehatan manusia dengan menggunakan media gambar berseri. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam

pembelajaran nampak siswa memperhatikan dengan seksama walaupun ada beberapa siswa nampak sedikit tidak semangat mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru memberi teguran dan peringatan kepada siswa tersebut agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, dengan menegur dan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan, dengan tujuan perhatian siswa tertuju pada materi pembelajaran kembali. Sesekali siswa memberikan tanggapan mengenai materi yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan elaborasi, guru membagikan siswa rangkaian gambar berseri, hal ini dimaksudkan agar siswa berimajinasi dan mampu menuliskan kalimat sederhana pada masing-masing gambar sebagai pikiran pokok. Setelah itu siswa secara mandiri mengembangkan pikiran pokok menjadi beberapa kalimat sehingga terbentuk sebuah karangan yang runtut. Kemudian siswa secara individu memberikan pendapat dan memilih karangan terbaik dari beberapa siswa untuk mewakili membaca di depan kelas sesuai lafal dan intonasi. Guru bersama siswa memberikan tanggapan.

Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan konfirmasi, guru memberikan tanggapan dari hasil kerja siswa. Siswa melakukan refleksi untuk memperoleh

pengalaman belajar dan guru memberi motivasi agar siswa lebih berpartisipasi aktif.

Selama proses pembelajaran guru berkeliling kelas untuk mengontrol dan memonitoring proses belajar. Beberapa siswa tampak ramai dalam mengerjakan karangan sendiri. Melihat hal ini guru menjelaskan agar siswa secara tenang dalam berimajinasi sesuai dengan gambar yang disediakan. Serta guru memberi motivasi bahwa belajar dengan tenang dapat memudahkan kita untuk berimajinasi.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan melontarkan beberapa pertanyaan dan memberi masalah-masalah yang bisa dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dan guru memberikan tindak lanjut dengan merencanakan remedial dan pengayaan serta menyampaikan informasi materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Keterampilan menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri pada siswa kelas III SDN 8 Montong Baan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil observasi pada keterampilan menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Skor Keterampilan Siswa Menulis Karangan Sederhana dengan Media gambar berseri Siklus I

No	Aspek	Perolehan Skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Potongan gambar disusun secara runtut dan logis	4	4	15	3	69	2,6
2	Pemilihan kalimat utama sesuai dengan gambar	2	12	11	1	63	2,4
3	Pengembangan kalimat utama menjadi kalimat logis dan sederhana	6	7	12	1	48	1,8
4	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	3	3	13	7	76	2,9
5	Kesesuaian judul dan isi	4	5	7	10	75	2,9
6	Kerapihan tulisan	3	4	12	7	75	2,9
Jumlah						406	
Rata-rata							15,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tingkat keterampilan siswa menulis karangan sederhana pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Jumlah skor yang didapat pada aspek potongan gambar tersusun secara urut dan logis adalah 69 dengan rata-rata skor 2,6.
- 2) Jumlah skor yang didapat pada aspek pemilihan kalimat utama sesuai dengan gambar adalah 63 dengan rata-rata skor 2,4.
- 3) Jumlah skor yang didapat pada aspek Pengembangan kalimat utama menjadi paragraf logis dan sederhana adalah 48 dengan rata-rata skor 1,8.

- 4) Jumlah skor yang didapat pada aspek ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca adalah 76 dengan rata-rata skor 2,9.
- 5) Jumlah skor yang didapat pada aspek kesesuaian judul dan isi adalah 75 dengan rata-rata skor 2,9.
- 6) Jumlah skor yang didapat pada aspek kerapian tulisan adalah 75 dengan rata-rata skor 2,9.
- 7) Jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan untuk semua indikator pada siklus I adalah 406 dengan rata-rata skor 15,5.

Hasil belajar siswa menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	KKM	Kualifikasi
80 – 100	3	11%		Tuntas
65 – 79	12	46%		Tuntas
56 – 64	5	19%		Belum tuntas
40 – 55	6	23%	65	Belum tuntas
Jumlah	26			
Siswa tuntas	15	57%		
Siswa belum tuntas	11	43%		

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I ketuntasan belajar klasikal baru dicapai oleh 15 orang siswa atau sebesar 57% Untuk ketidaktuntasan belajar sebesar 43%. Sehingga dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 1. Diagram ketuntasan belajar siswa secara klasikal Siklus I



Mencermati data hasil belajar siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perlu dilanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu siklus II. Adapun pelaksanaan siklus II dijelaskan pada uraian di bawah ini.

3. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada Selasa, 3 dan 6 Maret 2015, Materi pada siklus II adalah menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri tema kesehatan. Alokasi waktu pada siklus II adalah 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas III SDN 8 Montong Baan sejumlah 26 siswa.

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru menginformasikan materi yang akan dibahas melalui peta konsep beserta tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberi apersepsi yaitu dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian guru menginformasikan cara belajar dengan menggunakan media gambar berseri.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi salah satu siswa

membacakan cerita mengenai kesehatan, bersama dengan itu guru membagikan rangkaian gambar berseri sesuai dengan cerita yang dibacakan, agar siswa mampu berimajinasi secara konkret. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran nampak siswa memperhatikan dengan seksama walaupun ada beberapa siswa nampak sedikit tidak semangat mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru memberi teguran dan peringatan kepada siswa tersebut agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, dengan menegur dan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan, dengan tujuan perhatian siswa tertuju pada materi pembelajaran kembali. Sesekali siswa memberikan tanggapan mengenai materi yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan elaborasi, guru membagikan siswa potongan gambar berseri dan mengurutkan gambar, hal ini dimaksudkan agar siswa berimajinasi dan mampu menuliskan kalimat sederhana pada masing-masing gambar sebagai pikiran pokok. Setelah itu siswa secara mandiri mengembangkan pikiran pokok menjadi beberapa kalimat sehingga terbentuk sebuah karangan yang runtut. Kemudian siswa memberikan pendapat dan memilih karangan terbaik dari beberapa siswa untuk mewakili membaca di depan kelas sesuai lafal dan intonasi. Guru bersama siswa memberikan tanggapan.

Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan konfirmasi, guru memberikan tanggapan dari hasil kerja siswa. Siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar dan guru memberi motivasi agar siswa lebih berpartisipasi aktif.

Selama proses pembelajaran guru berkeliling kelas untuk mengontrol dan memonitoring proses belajar. Dalam kegiatan itu masih ada yang ramai dalam mengerjakan tugas, melihat hal ini guru menjelaskan agar siswa tenang menyelesaikan tugas. Serta memberi motivasi bahwa belajar dalam situasi tenang akan memudahkan kita untuk berimajinasi.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan

melontarkan beberapa pertanyaan dan memberi masalah-masalah yang bisa dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dan guru memberikan tindak lanjut dengan merencanakan remedial dan pengayaan serta menyampaikan informasi materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Keterampilan menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri pada siswa kelas III SDN 8 Montong Baan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi pada keterampilan menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Skor Keterampilan Siswa Menulis Karangan Sederhana dengan Media gambar berseri Siklus II

No	Aspek	Perolehan Skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Potongan gambar disusun secara runtut dan logis	4	2	9	9	71	3,0
2	Pemilihan kalimat utama sesuai dengan gambar	2	4	5	15	83	3,4
3	Pengembangan kalimat utama menjadi kalimat logis dan sederhana	1	4	10	11	76	3,2
4	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	1	3	11	11	76	3,2
5	Kesesuaian judul dan isi	1	1	5	19	91	3,1
6	Kerapihan tulisan	1	2	9	14	82	3,4
Jumlah						479	
Rata-rata						19,9	
Kategori						Tuntas	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri pada siklus II dapat dirincikan sebagai berikut.

- 1) Jumlah skor yang didapat pada aspek potongan gambar tersusun secara urut dan logis adalah 71 dengan rata-rata skor 3,0.
- 2) Jumlah skor yang didapat pada aspek pemilihan kalimat utama sesuai dengan gambar adalah 83 dengan rata-rata skor 3,4.
- 3) Jumlah skor yang didapat pada aspek Pengembangan kalimat utama menjadi paragraf logis dan sederhana adalah 76 dengan rata-rata skor 3,2.
- 4) Jumlah skor yang didapat pada aspek ketepatan penulisan ejaan dan

tanda baca adalah 76 dengan rata-rata skor 3,2.

- 5) Jumlah skor yang didapat pada aspek kesesuaian judul dan isi adalah 91 dengan rata-rata skor 3,1.
- 6) Jumlah skor yang didapat pada aspek kerapihan tulisan adalah 82 dengan rata-rata skor 3,4.
- 7) Jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan untuk semua indikator pada siklus II adalah 478 dengan rata-rata skor 19,9 termasuk kualifikasi tuntas.

Hasil observasi pada keterampilan menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	KKM	Kualifikasi
80 – 100	16	61%	65	Tuntas
65 – 79	6	23%		Tuntas
56 – 64	2	8%		Belum tuntas
40 – 55	2	8%		Belum tuntas
Jumlah	26			
Siswa tuntas	22	84%		
Siswa belum tuntas	4	16%		

Berdasarkan analisis hasil ketidaktuntasan belajar sebesar 16%. belajar pada siklus II ketuntasan belajar. Sehingga dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 2. Diagram ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus II



Dengan demikian pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan, dari tabel dan diagram tersebut pengambilan data melalui tes tertulis, sudah menunjukkan adanya peningkatan dan memenuhi indikator dari hasil menulis karangan sederhana berbahasa Indonesia dengan media gambar berseri pada siswa kelas III.

D. PENUTUP

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) kelas III, terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Salah satu Standar Kompetensi yang disebutkan dalam dokumen KTSP tersebut adalah (8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangansederhana dan puisi). Standar Kompetensi ini kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Dasar yaitu (8.1 menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat

dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik). SK dan KD tersebut mengharuskan siswa kelas III SD untuk mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi tersebut.

Hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik pada siswa kelas III semester 2 SDN 8 Montong Baan Tahun Pelajaran 2014/2015 sebelum dilakukan tindakan sangat rendah yaitu hasil evaluasi 26 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 65 adalah 5 orang dan ≤ 65 yaitu 21 orang dengan KKM 65. Artinya dari 26 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar baru mencapai 19% sedangkan target ketuntasan belajar adalah 75%.

Namun setelah dilakukan tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri, peningkatan hasil belajar siswa meningkat signifikan. Setelah dilakukan tindakan penggunaan media gambar berseri hasil belajar tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dengan persentase keberhasilan pada variabel hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 57,69% dengan kriteria baik dan siklus 2 adalah 84,61% dengan kriteria sangat baik.

Daftar Pustaka

- Ahkadiyah, S., dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Angkoso, Robertes dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Djamarah, 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Keraf, Gorys. 1983. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Gramedia.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas 11 D SLTP Sukorejo Kendal 2003/2004*. Semarang.
- <http://www.sekolahdasar.net/2011/11/pembelajaran-menulis-di-sd.html> diakses tanggal 15 oktober 2016 pukul 17.00